



SELURUH PUSKESMAS MELAYANI PENGOBATAN Pengidap HIV dan AIDS Didorong Rutin Berobat

YOGYA (KR) - Dinas Kesehatan (Dinkes) Kota Yogya akan terus berkomitmen melakukan pencegahan dan penularan Human Immunodeficiency Virus (HIV) serta Acquired Immune Deficiency Syndrome (AIDS). Para pengidap atau penderita HIV dan AIDS pun didorong rutin melakukan pengobatan.

Kepala Dinas Kesehatan Kota Yogya Emma Rahmi Aryani, menjelaskan sejak tahun 2004 hingga 2024 kasus HIV kumulatif telah mencapai 1.675 orang. Sementara kasus AIDS kumulatif sejumlah 329 orang. Pada Januari sampai September 2024 terdapat 92 kasus HIV dan 24 kasus AIDS. "Virus ini menyerang sistem kebalan tubuh sehingga tu-

buh menjadi rentan terhadap infeksi dan penyakit lainnya. Untuk mengendalikan jumlah virus HIV dan meningkatkan kualitas hidup, penderita harus segera mendapatkan pengobatan berupa terapi antiretroviral (ARV). Pemkot menyediakan ARV yang bisa diakses secara gratis di 18 puskesmas," paparnya, Kamis (12/12).

Sementara itu Kepala Seksi Pengendalian Penyakit Menular dan Imunisasi Dinas Kesehatan Kota Yogya Endang Sri Rahayu, menyatakan berbagai upaya pencegahan agar kasus tidak semakin merebak terus dilakukan.

Terutama melalui berbagai program yang mengacu pada prinsip yang telah disepakati. Prinsip itu secara mudah diakronimkan dengan ABCDE yakni Abstinence atau tidak melakukan hubungan seksual di luar nikah. Be Faithful atau saling setia pada satu pasangan. Condom atau menggunakan kondom setiap kali berhubungan seks. Kemudian Drug No atau menghindari penggunaan narkoba, serta Education atau mengakses informasi yang benar mengenai HIV, cara penularan, pencegahan, dan pengobatannya.

Endang menambahkan ber-

dasarkan data dari 18 puskesmas dan 14 rumah sakit di Kota Yogya, terdapat 2.022 orang dengan HIV. Dari jumlah itu baru 54 persen yang mengakses ARV dari target 95 persen. "Cakupannya baru setengah dari sasaran. Tidak sedikit orang dengan HIV yang kalau belum ada gejala, masih stadium 1 atau 2 belum mau minum obat. Masih menyangkal dan takut dengan stigma sosial. Inilah kenapa edukasi dan promosi kesehatan untuk pencegahan dan pengobatan terus dilakukan, termasuk deteksi dini bagi kelompok berisiko," urainya. **(Dhi)-f**

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Kesehatan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 10 Agustus 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005